**BAB 1
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan warkop di Indonesia yang pesat dalam dekade terakhir ini boleh dibilang fenomenal. Warkop kini telah menjadi ruang publik dan ruang sosial baru bagi masyarakat. Warkop berkembang tidak hanya dari segi transaksi, cara baru dalam menikmati kopi, tetapi juga makna dan fungsinya yang kini semakin dibutuhkan sebagai satu ruang sosial dan budaya.

Pada tahun 2010 dalam catatan badan statistik, Menjamurnya warkop hingga mencapai 200 unit di Kota Makassar. Fenomena ini tidak lepas dari tingginya angka pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini tentu berkontribusi terhadap kemunculan Warung Kopi di kota makassar[[1]](#footnote-1).

Dari suatu pengamatan budaya, warung-warung kopi banyak memberikan layanan sebagai pusat-pusat [interaksi sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial). warung kopi dilihat memberi kesempatan kepada anggota-anggota masyarakat untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, menghibur satu sama lain, atau membuang waktu, baik secara individu atau dalam kelompok kecil[[2]](#footnote-2).

Sebab terjadinya perubahan sosial dalam sejarah beberapa ahli berpendapat. *pertama,* masyarakat berubah karena ideas (pandangan hidup), yang dikemukakan oleh Max Weber. *Kedua,* yang mempengaruhi hubungan sosial dalam sejarah adalah tokoh-tokoh besar, yang dikemukakan oleh Thomas Charlyle. *Ketiga,* perubahan terjadi karena gerakan sosial[[3]](#footnote-3).

Pergeseran makna warung kopi yang meliputi diferensiasi fungsi warkop pada akhirnya juga berpengaruh pada pergeseran lokasi usaha warkop. Area sekitar pasar, pelelangan ikan, terminal, pinggir jalan, menuju ke kawasan bisnis, perkantoran dan kaasan kampus.

 Warung Kopi tradisional hanya mengandalkan citarasa kopinya untuk mempertahankan pelanggannya di era modern saat ini seperti warung kopi Tradisional Antik Gowa Bersejarah milik Dak Dong Dg, Timong yang di teruskan oleh keponakannya bernama Hanafi Dg. Naba pada tahun 1980, tempat yang disediakan oleh pemilik warung kopi tradisional untuk menikmati kopi sangat sederhana hanya beberapa deretan kursi panjang dan meja kayu. Sedangkan warung kopi modern seperti Warung Kopi Cappo selain cita rasa, tempat yang strategis serta pilihan menu yang berfariasi juga menyediakan berbagai fasilitas seperti wi-fi, pendingin ruangan, Lcd, proyektor, tempat duduk yang nyaman, serta televisi. Selain fasilitas, kontruksi suasana yang nyaman, tempat yang strategis, jaringan internet yang lancar serta harga dari berbagai menu yang sesuai untuk semua kalangan menjadi daya pikat orang untuk berkunjung di Warung Kopi.

Masyarakat dikota Makassar, tidak hanya sekedar minum kopi, tetapi biasanya warung kopi juga menjadi tujuan beberapa kegiatan tertentu, seperti bertemu dengan klien, sebagai tempat ajang sosialisasi, sebagai tempat beristirahat polisi yang berjaga kelancaran lalu lintas, atau sebagai tempat belajar bagi kalangan pelajar dan mahasiswa, serta keluarga yang hanya ingin datang menikmati kopi dan menghabiskan waktu.

Warung Kopi modern saat ini yang ditandai pelebaran fungsi Warung Kopi sebagai sarana penunjang kehidupan masyarakat, diawali oleh kegiatan bisnis. Warung Kopi merupakan sarana yang baik untuk melakukan diskusi politik, karena pengunjung Warung Kopi di Makassar juga banyak berasal dari kalangan ini. Warung Kopi merupakan tempat berkumpulnya organisasi-organisasi karena beragamnya pengunjung Warung Kopi Bagi kalangan ini, Warung Kopi menyediakan sarana untuk membangun hubungan personal dengan berbagai pengunjung Warung Kopi. Pelebaran fungsi Warung Kopi lainnya, adalah pemanfaatan Warung Kopi sebagai sarana rapat, bazaar, sosialisasi, politik yang mulai berkembangan sejak diberlakukannya, pemilihan anggota legislatif, dan pemilihan walikota secara langsung di Makassar. Fenomena ini berkembang pesat pada tahun 2009[[4]](#footnote-4).

Sementara itu, pemanfaatan warung kopi sebagai sarana hiburan dan rekreasi dimulai sejak kemunculannya pusat-pusat perbelanjaan di Makassar. Warung Kopi sebagai tempat kerja untuk menyelesaikan tugas yang murah dan terjangkau bagi mahasiwa dan karyawan.

Faktor yang turut berpengaruh terhadap pergeseran makna Warung Kopi adalah pekerjaan masyarakat kota yang banyak bergerak di bidang industri dan jasa yang membutuhkan mobilitas yang tinggi, serta kurangnya waktu luang untuk sekadar beristirahat menjadikan Warung Kopi sebagai alternatif pilihan yang murah untuk merealisasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Warung Kopi telah menjadi sarana untuk berkumpul, bertukar pendapat, mencari informasi melalui media sosial bagi masyarakat Makassar[[5]](#footnote-5).

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tertulis pertanyaan-pertanyaan yang harus memiliki jawaban. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah yang akan disusun secara singkat, padat, jelas, dan dibuat dengan kalimat tanya. Berangkat dari latar belakang di atas maka perlu dibuat suatu rumusan mengenai masalah yang hendak diteliti sebagai landasan utama dalam sebuah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dibuat dengan kalimat tanya.

Berangkat dari latar belakang di atas maka perlu dibuat suatu rumusan mengenai masalah yang hendak diteliti sebagai landasan utama dalam sebuah penelitian dan substansi dari penulisan ini. Sesuai dengan judul yang penulis buat yaitu “Warung Kopi Antk Gowa bersejarah dan Warung Kopi Cappo 1950-2015”, maka dibuatlah suatu batasan pokok masalah. Untuk mempermudah memahami permasalahan dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan dua pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses berdirinya Warkop di kota Makassar ?
2. Bagaimana Selayang Pandang Tentang Kopi?
3. Bagaimana perkembangan Warung Kopi Tradisional, dan modern ?
4. Bagaimana dampak dari perubahan fungsi Warkop Tradisoinal dan Modern ?
5. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian sejarah mempunyai tiga ruang lingkup yakni batasan spasial, batasan temporal, dan batasan tematik.

1. Batasan Spasial

Untuk merekontruksi peristiwa sejarah secara sistematis dan analitis, maka cakupan wilayah (spasial) yang berada pada wilayah Gowa yang merupakan tempat berdirinya Warung Kopi Antik Gowa Bersejarah dan Makassar yang merupakan tempat berdirinya Warung Kopi Cappo.

1. Batasan Temporal

Adapun batasan temporal dalam penulisan ini adalah periode tahun 1950–2015. Penulis memilih batasan temporal tersebut karena pada tahun 1950 Warung Kopi Antik Gowa Bersejarah sudah mulai beroperasi di Jl. Nusantara. Sementara batas akhir dari penelitian ini yaitu tahun 2015, karena penelitian melakukan perbandingan penelitian pada Warung Kopi modern Cappo yang ada di Makassar.

1. Batasan Tematik

Sementara itu sesuai dengan judul proposal yakni “Warung Kopi Antik Gowa Bersejarah dan Warung Kopi Cappo 1950-2015”maka aspek tematiknya dibatasi pada keadaan atau kondisi Warung Kopi tradisional Antik Gowa Bersejarah dan Warung Kopi Modern Cappo.

1. **Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan yang telah dikemukakan pada point sebelumnya maka tujuan proposal warung kopi ini antara lain :

1. Untuk mengetahui proses berdirinya warkop di kota Makassar ?
2. Untuk Mengetahui Selayang Pandang Tentang Kopi?
3. Untuk mengetahui tentang perkembangan Warung Kopi Tradisional Modern ?
4. Untuk mengetahui dampak dari perubahan fungsi Warkop Tradisoinal dan Modern ?
5. **Manfaat Penelitian**
6. Sebagai pengalaman yang berharga dalam rangka menambah wawasan keilmuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan pada program studi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Makassar.
7. Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat untuk dipetik maknanya demi pengembangan yang lebih baik di masa yang akan datang.
8. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada objek yang sama dengan penelitian ini di masa yang akan datang.
9. Sebagai bahan informasi maupun sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan warung kopi.
10. Bagi penulis sendiri dengan diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai warung kopi.
11. **Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Setelah peneliti membaca sumber-sumber berupa buku tentang Warung Kopi di kota Makassar, serta ada beberapa buku, skripsi, sumber media sosial lainnya yang peneliti jadikan sebagai sumber rujukan. Dalam skripsi yang berjudul Kedai Kopi dan Gaya Hidup Konsumen karya Reza Dwiyan Nurazizi yang secara terperinci membahas tentang coffe shop yang merupakan tempat kopi modern dengan menu yang mengikuti trend global. Serta skripsi yang berjudul Ekspresi Keberagaman Warung Kopi karya Fidagta Khoironi. Yang menjelaskan tentang warung kopi modern. Yang membahas tentang budaya perkembangan warung kopi sebagai gaya hidup. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengkaji tentang warung kopi Tradisional hingga Modern Warung Kopi Antik gowa Bersejarah dan warung kopi Cappo 1990-2015.

1. **Metode Penelitian**

Pada umumnya yang disebut dengan penelitian adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk membuat atau mengerjakan suatu dalam sistem yang terencana dan teratur. Jadi metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. hal ini di maksudkan utnuk mendapatkan objek penelitian[[6]](#footnote-6).

Penelitian ini adalah penenelitian sejarah yang bersifat kualitatif yaitu data yang diperoleh dan disusun secara sistematis kemudian di analisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan terhadap masalah ynag dibahas. Analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis lisan ataupun perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari secara utuh kemudian melahirkan suatu pejelasan dan penginterprestasian secara logis maupun sistematis yang merujuk pada cara berpikir induktif-deduktif.

Untuk menjawab substansi masalah berdasarkan rumusan masalah, maka di perlukan adanya suatu metode penelitian pada hakekatnya dapat menggunakan berbagai macam cara atau metode. Penggunaan metode tersebut tergantung dari tujuan penelitian, sifat masalahnya yang akan digarap dan berbagai alternative yang akan digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *heuristik*, yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau. (2) *kritik sumber*, yaitu menyelidiki apakah jejak-jejak masa lampau itu baik bentuk dan isisnya (3) *interpretasi*, yaitu menempatkan makna dan saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh (4) *historiografi* yaitu penyajian atau penyampaian sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah sejarah[[7]](#footnote-7).

1. Heuristik

Merupakan pengumpulan sumber, untuk memperoleh sumber atau data yang akurat, maka di perlukan teknik pengumpulan data yang baik dan benar. Dalam penelitian ini teknik yang digunkan untuk mengumpulkan data adalah melalui buku-buku, tesis serta penelitian wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengkaji sebuah sumber yang terkait dengan kegitan penelitian berupa buku-buku yang di dapat di perpustakaan umum Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Daerah Makassar serta hasil wawancara dengan karyawan serta pengunjung Warung Kopi Cappo.

1. Kajian pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tulisan ilmiah. untuk memperoleh sumber atau data yang akurat, maka di perlukan teknik pengumpulan data yang baik dan benar. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui buku-buku, tesis serta penelitian wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengkaji sebuah sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian berupa buku-buku yang di dapat di perpustakaan umum Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Daerah Makassar serta hasil wawancara dengan pemilik Warung Kopi Tradisional Antik Gowa Bersejarah, pengelola warung kopi Cappo,karyawan Warung Kopi Modern Cappo, pengunjung Warung Kopi tradisional dan warung kopi modern.serta sumber sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian ini dan diperoleh literarur tentang:

* 1. Dasar-dasar pemasaran karya Philip Kotler
	2. Ilmu sejarah dan perspektif ilmu sosial karya Saefur Rochmat
	3. Sosiologi suatu pengantar karya soejono soekanto
	4. Pengantar ilmu sosial karya Drs.Wahyu
	5. Pengantar sosiologi Ekonomi karya Prof. Damsar
	6. Secangkir kopi pahit karya V Dwiyani
	7. Kopi (dari sejarah efek bagi kesehatan tubuh, dan gaya hidup) karya Eka Saputra
1. Penelitian lapangan

Selanjutnya untuk penelitian atau pengumpulan data dilapangan akan digunakan teknik *interview* (wawancara) dan *observasi* (pengamatan). Wawancara ditunjukan pada pemilik warung kopi, karyawan dan pengunjung warung kopi. Untuk itu, peneliti diarahkan dengan pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang dikemas sesuai dengan objek kajian.

Sedangkan *observasi* yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi geografis dan demografis lokasi penelitian. karena kita tidak bisa mengamati peristiwa yang terjadi pada masa lalu maka pengamatannya dilakukan terhadap objek yang ada, termasuk perubahan-perubahan. Untuk lebih jelas peneliti akan melakukan pendokumentasian dari hasil observasi lapangan.

1. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk menentukan otensititas dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Karena tidak semua sumber yang didapat langsung digunakan dalam penulisan. Aspek yang dikritik adalah penulisan sumber dan tingkat kebenaran informasi.

1. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha untuk mewujudkan rangkaian data-data yang mempunyai kesesuaian satu sama lain yang bermakna[[8]](#footnote-8). proses penyusunan satu fakta sejarah dengan fakta sejarah lainnya, sehingga menjadi suatu kesatuan yang dapat dimengerti, interpretasi yang baik adalah interpretasi yang dekat dengan kebenaran. Penafsiran dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan dari beberapa buku dan penelitian, kemudian kesimpulan itu dicari keterkaitannya dengan permasalahan yang diangkat, kemudian disajikan dalam bentuk penulisan sejarah.

1. Historiografi

Historiografi merupakan puncak dari segala-galanya dalam metode penelitian sejarah[[9]](#footnote-9). Pada tahap ini penulis melakukan penyusunan sumber-sumber sejarah kemudian dipaparkan dalam bentuk kisah berdasarkan hasil interprestasi dari sebuah penelitian yang dilakukan di Warung Kopi Tradisional dan Modern 1950-2015.

1. Diunggah <http://www.kompasiana.com/rhadin/makassar-kota-seribu-warung-kopi-di-warung-kopi-kita-tak-hanya-ngopi_5529d5a36ea8348d42552d1f> pada tanggal 08 februari 2016 pukul 15.00 [↑](#footnote-ref-1)
2. Diunggah <https://id.wikipedia.org/wiki/Warung_kopi> pada tanggal 08 februari. 2016 Pukul 14.30 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto*. Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial.* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada,2011), hlm 282 [↑](#footnote-ref-3)
4. Diunggah di <http://www.kompasiana.com/masennang-masagena/ngopi-rong-dan-pertarungan-gaya-hidup_567483efc723bd49048b4568> pada tanggal 07 februari 2016 pukul 17:07 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suhartono W. Pranoto*, teori & metodologi sejarah* (Yogyakarta. Graha Ilmu,2010) hlm.11 [↑](#footnote-ref-6)
7. Nugroho Notosusanto,M*etode Penelitian Sejarah Kontemporer*. (Jakarta:Idayu, 1978) hlm.17. [↑](#footnote-ref-7)
8. I Gde Widja. *Sejarah Lokal Suatu perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. (Jakarta :depdikbud,1989) hlm.23 [↑](#footnote-ref-8)
9. M. Saleh Madjid dan Abdul Rahman Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011), Hlm. 52 [↑](#footnote-ref-9)